

## Analisis Model Pembelajaran *Bilingual* yang Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar di Indonesia

Riska Setyaningrum<sup>1</sup>, Anisa Asofah<sup>2</sup>, Bella Galih Cahyani<sup>3</sup>, Amelia Ellena Candra<sup>4</sup>, Desva Firantinnur<sup>5</sup>, Devia Putri Arahman<sup>6</sup>, Arif Widagdo<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

\*Email korespondensi: [riskasetyaningrum19@students.unnes.ac.id](mailto:riskasetyaningrum19@students.unnes.ac.id), [anisaasofah01@students.unnes.ac.id](mailto:anisaasofah01@students.unnes.ac.id), [bellagalihcahyani1@students.unnes.ac.id](mailto:bellagalihcahyani1@students.unnes.ac.id), [ellenacandraamelia@students.unnes.ac.id](mailto:ellenacandraamelia@students.unnes.ac.id), [desvafirantinnur@students.unnes.ac.id](mailto:desvafirantinnur@students.unnes.ac.id), [deviaputriarahman23@students.unnes.ac.id](mailto:deviaputriarahman23@students.unnes.ac.id), [arifwidagdo@mail.unnes.ac.id](mailto:arifwidagdo@mail.unnes.ac.id)

### Abstrak

Pelaksanaan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar terdapat banyak sekali model pembelajaran yang dipakai oleh guru, terkhusus dalam meningkatkan pembelajaran bahasa asing (Bahasa Inggris) di sekolah. Model pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Bahasa Inggris adalah model pembelajaran bilingual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengidentifikasi model pembelajaran bilingual yang diterapkan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar di Indonesia. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu studi literatur dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode studi literatur yaitu untuk mengumpulkan data dari sumber yang bersangkutan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Kemudian, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran bilingual yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar adalah model yang tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris dan Indonesia siswa secara seimbang. Model Inside-Outside Circle, preview-review berbasis media realia, integrated skills learning, pembelajaran kontekstual berbantuan media visual, serta model Talking Chips terbukti meningkatkan partisipasi aktif, keterampilan berbicara, dan pemahaman siswa dalam dua bahasa. Oleh sebab itu, penting bagi praktisi pendidikan untuk memilih model pembelajaran bilingual yang tepat, terintegrasi, dan kontekstual agar dapat memberikan dampak maksimal dalam proses belajar siswa di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Bilingual, Sekolah Dasar, Keterampilan Bahasa Inggris.

### Abstract

The real implementation in primary school learning activities has many kinds of learning models used by teachers, especially in improving foreign language learning (English) at school. The learning model that is often used to improve knowledge about English is the bilingual learning model. This study aims to analyze and identify bilingual learning models applied in primary school student learning in Indonesia. The method used in this research is a literature study with the type of research which is descriptive qualitative research. The researcher uses the literature study method to collect data on sources related to the research topic to be used. Then, the data that has been collected is then analyzed using a qualitative descriptive analysis method. The results showed that an effective bilingual learning model to be implemented in elementary schools is a model that not only supports the achievement of cognitive learning outcomes, but is also able to develop students' English and Indonesian language skills in a balanced manner. Inside-Outside Circle model, preview-review based on realia media, integrated skills learning, contextual learning assisted by visual media, and Talking Chips model are proven to increase students' active participation, speaking skills, and comprehension in two languages. Therefore, it is important for educational practitioners to choose an appropriate, integrated, and contextualized bilingual learning model in order to provide maximum impact in the learning process of students in elementary schools.

**Keywords:** Bilingual Learning Model, Primary School, English Language Skills.

### Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 15 May 2025

Accepted date: 28 May 2025

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan yang berada di dunia ini, sebab adanya pendidikan membantu manusia dapat untuk belajar dan berkembang. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan penting untuk manusia dalam tumbuh dan menjalani hidup mereka, sebab manusia

memperoleh ilmu pengetahuan salah satunya dengan pendidikan untuk masa depannya. Safira & Shanie, (2022) menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya tentang kemauan namun juga tuntunan global karena perkembangan yang serba canggih membuat pendidikan juga berkembang dengan pesat.

Salah satu hal yang penting adalah penerapan pembelajaran di Indonesia yang harus mampu berkembang dan bersaing dengan negara maju. Perlunya penguasaan tentang bahasa asing dalam berkomunikasi sebagai bentuk adaptasi dan pembelajaran guna berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal itu dapat dilakukan dengan adanya kegiatan pembelajaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tidak hanya sebagai proses belajar namun menurut Muhammad Hanif Hukama, Damara, & Fauzi Rachman, (2024) bahwa pendidikan dengan kegiatan pembelajaran juga sebagai bentuk memperoleh bahasa kedua yaitu bahasa asing sebagai bentuk dari bagian masyarakat secara global.

Kegiatan belajar mengajar sangat terstruktur dengan banyak aspek didalamnya, seperti kurikulum, modul ajar, perangkat pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Model pembelajaran menjadi hal yang cukup penting dalam penentuan keefektifitasan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada Sekolah Dasar. Model pembelajaran menurut Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela et al., (2022) adalah sebuah bentuk rangkaian taktik, metode, strategi, dan pendekatan yang utuh menjadi satu pembelajaran. Maka model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan sebagai panduan sebelum melaksanakan pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai rencana awal untuk pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran memiliki karakteristik dan ciri yang berbeda dengan yang lainnya. Menurut Baihaqi & Bahrodin, (2022) dikatakan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan diri sendiri, kemudian guru dan sekolah memiliki hak dan kemampuan dalam menentukan ataupun menggunakan model pembelajaran yang dirasa cocok untuk peserta didiknyab dalam memahami pembelajaran saat proses belajar mengajar terjadi. Model pembelajaran dicocokkan dengan karakteristik siswa untuk dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan, potensi, dan kemampuan yang mereka dapatkan agar mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan secara nyata di kegiatan pembelajaran sekolah dasar memiliki banyak sekali macam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, terkhusus dalam meningkatkan pembelajaran bahasa asing (Bahasa Inggris) di sekolah. Model pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Bahasa Inggris adalah model pembelajaran *bilingual* yaitu menurut Elsa Purnama Sari, De San San Nurhayati, (2024) adalah penggunaan bahasa Indoensia dan bahasa Inggris di kelas dengan harapan agar siswa mampu menggunakan bahasa Inggris di luar kelas serta membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Inggris.

Penelitian oleh Ling, Purnasari, & Silvester, (2024) adalah salah satu penelitin yang mengkaji *Bilingual Learning*, bahwa dengan menguasai dua bahasa yaitu bahasa Indonesia serta bahasa Inggris dari mulai TK (Taman Kanak – Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan jenjang selanjutnya memberikan dampak penunjang pembelajaran di era modern. Serta menjadi bekaln dasar untuk bisa *survive* di kehidupan masa depan. Walaupun dalam penerapnnya masih terdapat faktor penghambat namun dukungan dari banyak pihak juga menjadi pendukung ketervapaian pembelajaran *bilingual*.

Keberhasilan dari model pembelajaran *bilingual* dipengaruhi dari banyak aspek seperti guru sebagai fasilitator dalam berbahasa, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, dan salah satunya model pembelajaran yang diterapkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang cocok dengan bantuan sarana, prasarana dan guru yang berkompenen akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan Indonesia siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka artikel ini memiliki tujuan dalam menganalisis dan mengidentifikasi model pembelajaran *bilingual* yang diterapkan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar di Indoensia. Fokys utama penelitian ini pada efektivitas model pembelajaran dalam mendukung perkembangan linguistik, sosial emosional, dan kognitif siswa. Harapannya, hasil pembahasan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi praktisi dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *bilingual* yang cocok bagi siswa sehingga mendapatkan pengaruh dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Pilendia, (2020) studi literatur yaitu sebagai mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini bisa dicari dari berbagai sumber, contohnya buku, jurnal, artikel, laporan penelitian atau situs-situs lainnya yang ada di internet.

Peneliti menggunakan metode studi literatur yaitu untuk mengumpulkan data mengenai sumber yang terkait dengan topik penelitian yang akan digunakan. Kemudian, data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Habsy et al., (2023) menjelaskan bahwa tujuan dari metode analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang telah didapatkan kemudian diberikan penjelasan dan pemahaman dari fakta tersebut. Adapun tujuan dari studi literatur yaitu untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait masalah yang akan diteliti, mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, dan mengkaji teori dasar yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Hal yang akan dikaji dalam artikel ini yaitu mengenai pembelajaran bilingual dengan menggunakan model yang tepat diterapkan di sekolah dasar. Literatur yang digunakan yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran bilingual di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengkaji model pembelajaran bilingual di Indonesia yaitu melalui Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan menggunakan studi literatur yang saling berkaitan dengan pembelajaran bilingual di Indonesia. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memilih topik, memilih artikel yang sesuai, menganalisis literatur, dan menyusun tinjauan pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di temukan pada beberapa studi literatur artikel ilmiah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Studi Literatur Artikel Ilmiah

| No | Judul Artikel                                                                                                                                          | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Dizi Gedha. | Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil belajar tematik siswa dalam kelompok eksperimen dengan model Inside-Outside Circle kooperatif berbasis bilingual sangat berbeda dengan hasil siswa dalam kelompok kontrol, yang hanya menerima nilai rata-rata 65,47. Kelompok eksperimen menunjukkan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka berbicara dan bertukar informasi secara langsung dan bergiliran, tidak hanya itu model tersebut dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi. Hal Ini juga membantu mereka menjadi lebih fleksibel dalam berkomunikasi, termasuk berbicara dua bahasa. Selain itu, model pembelajaran bilingual membantu siswa berbicara dalam dua bahasa sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka sejak dini. |
| 2. | Bilingual preview-review berbasis media realia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.                             | Pada penelitian artikel yang berjudul Bilingual preview-review berbasis media realia menyatakan bahwa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris siswa di kelas V SDIT Samawa Cendekia melalui penerapan model pembelajaran preview-review bilingual yang berbasis media realia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa yaitu rata-rata 61%, kemudian meningkat menjadi 87% .                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|    |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                 | Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya pembelajaran tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa karena menggunakan dua bahasa dan media konkret. Jadi model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam bahasa Inggris.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3  | Model Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Asing di Sekolah Dasar Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). | Pada penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketrampilan berbahasa asing pada siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berbicara, menulis, membaca dan menyimak dalam bahasa Inggris dan Arab. Selain itu, guru merasa bahwa model pembelajaran ini mempermudah dalam menyampaikan materi dan meningkatkan partisipasi aktif pada siswa saat berada di dalam kelas.                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4. | Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas V SD Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar (Flash Card).                   | Hasil penelitian pada artikel ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara pada siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai ketrampilan berbicara siswa meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Peningkatan lebih lanjut terjadi pada siklus II, dimana sebagian besar siswa melampaui KKTP yang telah diterapkan. Selain itu observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Kesimpulannya bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar (flash card) dapat membantu siswa untuk meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Inggris terutama pada siswa kelas V sekolah dasar.       |
| 5  | Peningkatan aktivitas belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran Talking Chips di kelas I Madrasah Ibtidaiyah.                   | Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran siswa. Pada siklus I, proses belajar siswa meningkat dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penerapan model Talking Chips. Peningkatan lebih lanjut terjadi pada siklus II, di mana sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Dari hasil data observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan model pembelajaran Talking Chips di Kelas 1 dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar pada siswa. |

Artikel ini menunjukkan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe Inside-Outside Circle (IOC) berguna untuk membantu meningkatkan hasil belajar pada siswa.. Studi ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, model IOC berbasis bilingual secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model IOC

memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertukaran informasi yang terstruktur, berpasangan, dan bergantian, sehingga interaksi antar siswa meningkatkan pemahaman materi. Siswa tidak hanya dimotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi aktivitas ini juga mengajarkan mereka cara berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam lingkungan yang menyenangkan dan terlibat. Pembelajaran bilingual terutama bahasa Inggris merupakan solusi untuk tuntutan globalisasi, di mana kemampuan berbicara dua bahasa sangat penting sejak usia dini.

Dalam situasi ini, model IOC tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi saja, tetapi juga membantu siswa belajar menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan linguistik mereka secara bersamaan. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan mencolok nilai rata-rata antara kelompok eksperimen (85,12) dan kelompok kontrol (65,47), dengan perbedaan 19,65 poin, yang menunjukkan pengaruh nyata dari model tersebut terhadap capaian belajar siswa. Dalam pembahasan artikel ini, dipertegas bahwa pembelajaran tidak hanya harus menyampaikan informasi saja, namun perlu adanya memasukkan strategi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. (Noge et al., 2020).

Artikel ini menyarankan model IOC, yang berbasis bilingual, sebagai alternatif strategis untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan bilingual. Hal ini karena model tersebut terbukti mampu mengintegrasikan secara harmonis semua elemen tersebut. Model ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mempelajari keterampilan modern seperti berkolaborasi, berkomunikasi, dan berbicara dalam berbagai bahasa.

Bilingual preview-review berbasis media realia secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian dilakukan di SDIT Samawa Cendekia, kelas V Adh-Dharimi, dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Instrumen yang digunakan mencakup observasi guru dan siswa, tes tulis, serta angket siswa. (Ningsih, 2023)

Pada siklus I, sebagian besar siswa (55%) berada dalam kategori cukup aktif, 39% aktif, dan 6% kurang aktif. Rata-rata hasil belajar pada LKS adalah 63 dengan tingkat ketuntasan 61%, sedangkan hasil tes menunjukkan 52% siswa mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan pemahaman mereka.

Program ini menggunakan pendekatan yang berbicara dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris, serta media nyata, yaitu objek nyata yang terkait dengan materi pelajaran. Siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui pendekatan ini, yang membuat pembelajaran lebih kontekstual dan menarik. Siswa terbantu dalam menghubungkan dua bahasa secara alami dengan penggunaan model preview-review, yang dimulai dengan pengantar materi dalam bahasa dominan dan kemudian diulas dalam bahasa target. Singkatnya, pembelajaran bilingual melalui metode ini sangat efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Metode ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, berkomunikasi, dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Pada artikel ini, model pembelajaran yang dikembangkan pada lebih menekankan pada integrasi keterampilan berbahasa secara menyeluruh melalui pendekatan *Integrated Skills Learning*, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara terpisah, melainkan dengan menggabungkan seluruh keterampilan tersebut dalam satu kegiatan pembelajaran. Pendekatan *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* ini diterapkan untuk mendorong siswa aktif dalam mencari informasi dan memahami materi melalui proses penemuan dan penyelidikan. Implementasi model ini di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi menunjukkan hasil positif, di mana siswa lebih termotivasi, terlibat aktif, percaya diri dalam menggunakan bahasa asing, serta antusias mengikuti pembelajaran, sementara itu guru merasa terbantu dengan panduan dan struktur model yang jelas sehingga dapat mengajar lebih efektif. Secara keseluruhan, model pembelajaran yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing siswa sekolah dasar dan layak dijadikan referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan pembelajaran bilingual secara terintegrasi dan interaktif.

Artikel ini menerapkan model pembelajaran kontekstual yang menggabungkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam proses belajar, selain itu penggunaan media *flash card* sebagai alat bantu visual membantu siswa mengingat kosakata

dan struktur kalimat dalam bahasa Inggris. Kombinasi antara pendekatan kontekstual dan media visual ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual yang didukung media *flash card* dapat disimpulkan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas V SD dan layak dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Dalam jurnal ini, penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis Talking Chips berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas I mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Bilingual Roudlotul Jannah, Sidoarjo. Sebelum model ini diterapkan, siswa cenderung pasif, tidak terlibat dalam diskusi kelompok, dan tidak memiliki sikap kerja sama yang ideal. Namun, dengan menggunakan Talking Chips, aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan. Ini terlihat dalam keaktifan mereka untuk berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Setiap siswa menerima chip sebagai tanda untuk berbicara. Ini meningkatkan partisipasi siswa secara merata dalam diskusi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan adil. (Nurhayati et al., 2022)

Karena mekanismenya yang sederhana, menyenangkan, dan mendorong kerja sama, pembelajaran Talking Chips dianggap sangat cocok untuk siswa usia dini. Penghargaan seperti bintang untuk kelompok yang aktif meningkatkan motivasi siswa. Meskipun demikian, keberhasilan model ini sangat bergantung pada manajemen kelas yang baik, kemampuan guru untuk mengarahkan diskusi, dan peningkatan suasana belajar yang inklusif dan mendukung. Oleh karena itu, model Talking Chips dalam pembelajaran IPS meningkatkan keterampilan sosial siswa sejak dini dan meningkatkan hasil belajar mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bilingual yang efektif untuk diterapkan di jenjang sekolah dasar adalah model yang tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif siswa, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris dan Indonesia secara seimbang. Beberapa model seperti Inside-Outside Circle, preview-review dengan dukungan media realia, pembelajaran keterampilan bahasa secara terpadu (integrated skills), pembelajaran kontekstual yang didukung media visual, serta model Talking Chips telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berbicara, serta pemahaman siswa dalam dua bahasa.

Keberhasilan implementasi model-model tersebut sangat ditentukan oleh kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran bilingual yang relevan, terintegrasi, dan kontekstual agar dapat memberikan hasil optimal dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar.

## REFERENSI

- Amruddin, Muskananfola, I. L., Febriyanti, E., Badi'ah, A., & Pandie, F. R. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Baihaqi, A., & Bahrodin, A. (2022). The Influence of bilingual learning on the learning motivation of low-grade students. *Inovasi Kurikulum*, 19 (1) (20(2)), 196–207.
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>
- Ling, Y. L., Purnasari, P. D., & Silvester. (2024). Bilingual Learning : Portrait, Implementation, Achievements In Education In Indonesia. *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 41–52.
- Muhammad Hanif Hukama, Damara, I., & Fauzi Rachman, I. (2024). Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 119–131. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1570>
- Ningsih, F. R. (2023). Penerapan Program Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam. *SEMAI : Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 6(2). <https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/download/876/562>

- Noge, M. D., Tegu, Y. I., & Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 451. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, Arif Bulan, Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Sembiring, E. T. B., Chairunnisa, Subroto, D. E., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Issue July 2023). Sada Penerbit.
- PILENDIA, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.255>
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>